

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat dimana para perusahaan menjual sahamnya untuk mendapatkan tambahan modal dari para investor. Sedangkan menurut Hermuningsih (2019:2) pasar modal adalah pasar abstrak yang mempertemukan pihak yang memiliki dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana yaitu emiten atau perusahaan yang sudah masuk bursa (*go publik*). Pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adanya pasar modal investor dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimiliki untuk diinvestasikan di pasar modal, dan para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal. Dalam teori pasar modal tingkat pengembalian yang diterima oleh investor dari saham yang di perjual belikan di pasar modal (saham *go public*) biasanya disebut *return*.

Seorang investor yang akan melakukan penanaman modal sebaiknya perlu melakukan analisis terkait perusahaan yang akan dijadikan investasi. Analisis ini dapat dilakukan dengan menilai kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan yang telah di terbitkan oleh perusahaan tentunya sudah *go publik* salah satunya yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat diketahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan sebuah perusahaan dalam mendayagunakan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif.

Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi investor untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Dari laporan keuangan ini terdapat banyak informasi yang diberikan salah satunya mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan dan arus kas yang nantinya akan dijadikan acuan oleh investor.

Investor merupakan seorang yang menanamkan modalnya terhadap suatu perusahaan. Seorang investor melakukan investasi dengan tujuan untuk mendapatkan *return*. Wajar jika investor mengharapkan *return* yang setinggi-tingginya. Meski sering kali investor dihadapkan pada dua kenyataan, dimana terkadang mendapat keuntungan dan sebaliknya justru bisa mendapat kerugian. Berinvestasi saat ini sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat, karena sudah banyak yang melakukan investasi yang dilakukan baik dari anak muda hingga orang tua.

Menurut Jogiyanto (2017: 5) investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Yunita (2021: 227) setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Putri (2021) selain itu, dengan melakukan investasi maka masyarakat sudah turut berpartisipasi dalam membangun pembangunan perekonomian negara, hal tersebut terjadi karena dengan investasi maka uang yang beredar di pasar dapat diawasi oleh pemerintah. Investasi yang biasanya

dilakukan oleh masyarakat yakni investasi saham, emas, reksa dana, deposit dan lain-lain.

Menurut Fahmi (2018: 270) yang dimaksud dengan saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual. Saham yang tinggi diharapkan investor dapat memberikan *return* yang tinggi juga.

Menurut Jogiyanto (2017: 283) *return* saham adalah penghasilan yang diperoleh selama periode tertentu investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham. *Return* dan resiko memiliki hubungan yang positif, semakin tinggi resiko maka *return* akan semakin tinggi, juga sebaliknya semakin rendah tingkat resiko maka *return* yang dihadapi semakin kecil. Terbentuknya *return* saham itu sendiri tergantung oleh aliran kas ataupun pendapatan yang didapatkan pada suatu periode. Menurut Indah (2023: 73) laporan keuangan atas suatu perusahaan sendiri menjadi salah satu tolak ukur untuk terbentuknya *return* saham.

Menurut Hartono (2017: 284) *return* saham dapat berupa *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor sedangkan *yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi (Musthafa, 2017: 106). Menurut Mulyono *et al* (2023: 293) *return* saham

juga merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan *reward* atas keberanian investor menanggung resiko berinvestasi di dalamnya.

Selanjutnya dalam melakukan investasi selain melihat kinerja perusahaan yang sudah *go publik*, juga mempertimbangkan sektor perusahaan mana yang kiranya untuk masa depan dapat stabil dan memberikan keuntungan. Disini penulis memilih perusahaan sub sektor makanan dan minuman dikarenakan perusahaan ini sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan semua manusia dari segala lini mengkonsumsi makanan dan minuman, baik dari anak-anak sampai orang tua. Ditambah dengan semakin berkembangnya zaman saat ini banyak inovasi baru yang dilakukan perusahaan dalam memproduksi setiap produk yang akan dipasarkan, selain untuk memikat pembeli juga banyaknya saingan antar perusahaan. Hal ini dapat dijadikan peluang untuk menarik investor agar berinvestasi dan menanamkan modalnya terhadap perusahaan. Perusahaan sektor makanan dan minuman juga menjadi salah satu tujuan investasi yang banyak peminatnya.

Menurut Agro (2022) yang mengatakan bahwa industri makanan dan minuman pada tahun 2022 dimana industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan sebesar 3,75% dibandingkan tahun 2021. Pertumbuhan ini salah satunya dari realisasi investasi yang mencapai Rp 19,17 triliun pada tahun 2022. Serta dilihat dari sisi perdagangan internasional dimana untuk ekspor produk makanan dan minuman mencapai USD 10,92 miliar. Hal ini juga dapat dilihat dalam *return* saham yang

diperoleh setiap masing-masing perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode 2020-2023.

Tabel 1.1
Persentase *Return* Saham Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman

No	Kode Perusahaan	<i>Return</i> Saham			
		2020	2021	2022	2023
1	ADES	0.397	1.253	1.181	0.348
2	AISA	1,321	-0.508	-0.255	0.007
3	ALTO	-0.226	-0.091	-0.821	0
4	BTEK	0	0	0	0
5	BUDI	-0.039	0.808	0.262	0.23
6	CAMP	-0.192	-0.04	0.055	0.314
7	CEKA	0.069	0.053	0.053	-0.068
8	CLEO	-0.009	-0.06	0.181	0.279
9	COCO	-0.23	-0.588	-0.069	-0.347
10	DLTA	-0.353	-0.15	0.024	-0.078
11	FOOD	-0.134	0.291	-0.165	-1.165
12	GOOD	-0.159	1.067	0	-0.181
13	HOKI	0.069	-0.28	-0.431	0.68
14	ICBP	-0.141	-0.091	0.149	0.057
15	INDF	-0.136	-0.077	0.063	-0.041
16	KEJU	0.441	-0.125	0.207	-0.192
17	MGNA	0	0	0	-0.78
18	MLBI	-0.374	-0.196	0.147	-0.134
19	MYOR	0.322	-0.247	0.225	-0.004
20	PCAR	-0.495	-0.492	-0.691	-0.425
21	PSDN	-0.15	0.177	-0.457	0.084
22	PSGO	-0.405	0.815	-0.324	-0.089
23	ROTI	0.046	0	-0.029	-0.129
24	SKBM	-0.21	0.111	0.05	-0.169
25	SKLT	-0.028	0.546	-0.194	0.446
26	STTP	1.111	-0.205	0.013	0.225
27	TBLA	-0.06	-0.15	-0.126	0.013
28	ULTJ	6.184	0.177	0.125	0.084

Sumber: finance.yahoo.com. data diolah kembali (2024)

Berdasarkan tabel *return* saham di atas dapat dilihat bahwasanya untuk *return* saham di tahun 2020-2023 justru mengalami penurunan. Hal ini

dapat dilihat dari persentase *return* saham sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2021 sebesar 57,14% atau 16 dari 28 perusahaan yang mengalami kenaikan. Di tahun 2022 untuk presentasi *return* saham sebesar 39,28% atau 11 dari 28 perusahaan yang mengalami kenaikan. Serta di tahun 2023 presentase *return* saham sebesar 32,14% atau 9 dari 28 perusahaan yang mengalami kenaikan.

Perusahaan yang mengalami kenaikan *return* saham di tahun 2022 yakni perusahaan AISA yang memiliki *return* saham sebesar -0.508 menjadi -0.255. Perusahaan CEKA yang memiliki *return* saham sebesar -0.04 menjadi 0.055. Perusahaan CLEO yang memiliki *return* saham -0.06 menjadi 0.181. Perusahaan COCO yang memiliki *return* saham -0.588 menjadi -0.069. Perusahaan DLTA yang memiliki *return* saham -0,15 menjadi 0.024. Perusahaan ICBP yang memiliki *return* saham -0.0913 menjadi 0.149. Perusahaan INDF yang memiliki *return* saham -0.077 menjadi 0.063. Perusahaan KEJU yang memiliki *return* saham -0.125 menjadi 0.207. Perusahaan MLBI yang memiliki *return* saham -0.196 mejadi 0.147. Perusahaan MYOR yang memiliki *return* saham -0.247 menjadi 0.225 dan Perusahaan STTP yang memiliki *return* saham -0.205 menjadi 0.013. Sedangkan untuk perusahaan BTEK, GOOD dan MGNA di tahun 2022 *return* saham yang didapatkan 0 dikarenakan harga saham di tahun 2022 dan tahun 2021 yang sama sehingga *return* sahamnya 0.

Tabel *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman diatas menunjukkan adanya penurunan ditahun 2022 namun sebaliknya untuk

tingkat investasi justru mengalami pertumbuhan. Dari adanya *gap* ini menunjukkan bahwa *return* saham yang tidak stabil tidak dijadikan salah satu dasar untuk melakukan investasi.

Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham yaitu dari likuiditas. Likuiditas merupakan jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek. Pengukuran rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*. Menurut Kasmir (2016: 134) dimana *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio apabila rasio rendah, dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Sehingga dapat diduga bahwasanya variabel CR dapat memengaruhi *return*. Seperti penelitian yang pernah dilakukan Abdurrohman *et all* (2021) dan Aguslim (2016) bahwasanya CR berpengaruh terhadap *return* saham. Sebaliknya penelitian yang di lakukan oleh Roslia dan Yahya (2018) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham yaitu dari profitabilitas. Profitabilitas dimana digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Salah satu yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2016: 204) *Return On Equity* (ROE) termasuk ke dalam rasio

profitabilitas yang menghitung keefektifan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk memperoleh laba.

Perolehan laba yang besar mengakibatkan harga saham menjadi naik dan *return* saham yang diterima semakin besar. Dapat diduga bahwasanya ROE salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *return*. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bibiana *et al* (2023) dan Sepriana dan Saryadi (2017) bahwasanya ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Dura dan Vionita (2020) menunjukkan dimana ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Faktor yang ketiga diduga dapat memengaruhi *return* saham yaitu dari solvabilitas. Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Dimana rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER). Menurut Herawati (2017) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal ekuitas yang digunakan untuk membayar utang.

Resiko hutang tidak dilihat dari banyaknya hutang, tetapi dari rasio hutang terhadap modal yaitu dengan menggunakan DER (Liembono, 2016:42). Dengan adanya perusahaan yang mampu membayar hutang jangka panjangnya maka investor akan tertarik untuk investasi dan tentunya akan berdampak pada saham yang semakin banyak terjual maka *return* yang akan diperoleh juga semakin besar. Sehingga dapat diduga bahwa DER

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *return*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Eko *et al*, (2023), Rosalia & Yahya (2018) dan Ihsan, Sri dan Jack (2017) yakni DER berpengaruh terhadap *return* saham. Namun berbading terbalik dengan penelitian yang dilakukan Sulistio Hari *et al*, (2022: 270) memperoleh hasil dimana DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas sehingga peneliti menduga untuk membuat penelitian dengan judul “PENGARUH *CURREN RATIO*, *RETURN ON EQUITY* , DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2020-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023.
2. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023.

3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023.
2. Likuiditas di *proxykan* dengan *Current Ratio* (CR)
3. Profitabilitas di *proxykan* dengan *Return on Equity* (ROE)
4. Leverage yang di *proxykan* dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 yang diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai *return* saham.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh penulis sebagai salah satu untuk mengerjakan skripsi serta mengimplementasikan ilmu mengenai *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *return* saham.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi oleh peneliti selanjutnya dalam penelitian mengenai *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *return* saham.

3) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi serta menambah wawasan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan *return* saham.

4) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi terhadap perusahaan yang memberikan *return* saham yang stabil.

5) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menjalankan usahanya untuk menarik investor dengan adanya *return* saham yang diberikan dapat membawa dampak yang baik pula untuk perusahaan menjadi lebih berkembang.

